

Analisis Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas 1 SDN Gendingan 03

Nanda Setya Oktaviana¹, Arum Dwi Rahmawati², Aulia Fajar Khasanah³

Pendidikan Guru Sekolah Dasar STKIP Modern Ngawi

Corresponding Author Email: nandavivo48@gmail.com

Abstract

The Merdeka Curriculum was created so that students feel more freedom in education and can develop their potential according to the interests, talents and abilities of the students themselves and the teacher. An independent curriculum requires educators to be able to manage learning effectively with the help of facilities and infrastructure that are adapted to the abilities of each student. One way that can be done is by implementing differentiated learning. Differentiated learning is a diversity in which activities occur to find out about students and pay attention to students' learning responses according to their needs. Therefore, we want to study and explore further how Differentiated Learning is implemented at SDN Gendingan 03, especially in class 1 Indonesian language subjects. This research uses qualitative methods with a descriptive approach. Research data was obtained in 3 ways, namely observation, interviews and documentation. The data obtained was analyzed using data analysis techniques consisting of data reduction, data presentation and verification. Based on the data analysis presentation, it can be concluded that the implementation of differentiated learning in grade 1 Indonesian language subjects at SDN Gendingan 03 was carried out well and was carried out through a series of stages, namely planning, implementation and evaluation of differentiated learning.

Article History

Submitted: 13 Februari 2025

Accepted: 18 Februari 2025

Published: 19 Februari 2025

Key Words

Differentiated Learning, Indonesian language subjects

Abstrak

Kurikulum Merdeka diciptakan supaya siswa merasa lebih leluasa dalam pendidikan dan dapat mengembangkan potensinya sesuai minat, bakat, dan kemampuan siswa itu sendiri maupun oleh guru. Kurikulum merdeka mengharuskan pendidik agar dapat mengelola pembelajaran secara efektif dengan bantuan sarana dan prasarana yang disesuaikan dengan kemampuan masing masing peserta didik. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan menerapkan Pembelajaran Berdiferensiasi. Pembelajaran berdiferensiasi adalah sebuah keberagaman yang mana terjadinya suatu kegiatan untuk mencari tahu tentang siswa dan memperhatikan respon belajar siswa sesuai dengan kebutuhannya. Oleh karena itu, ingin dikaji dan digali lebih lanjut bagaimana penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi yang dilaksanakan di SDN Gendingan 03 khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas 1. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data penelitian diperoleh melalui 3 cara yakni observasi, wawancara dan dokumentasi. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik analisis data yang terdiri dari reduksi data, penyajian data dan verifikasi. Berdasarkan pemaparan analisis data dapat disimpulkan bahwa penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas 1 di SDN Gendingan 03 dilaksanakan dengan baik dan dilaksanakan melalui beberapa serangkaian tahap yakni perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran berdiferensiasi.

Sejarah Artikel

Submitted: 13 Februari 2025

Accepted: 18 Februari 2025

Published: 19 Februari 2025

Kata Kunci

Pembelajaran Berdiferensiasi, mata pelajaran Bahasa Indonesia

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki tanggung jawab dalam mewujudkan sumber daya manusia yang berkualitas terutama mempersiapkan peserta didik sebagai penerus bangsa yang memiliki kemampuan kompeten, mandiri, kritis, kreatif serta sanggup menyelesaikan permasalahan yang mereka hadapi. Sebagai salah satu upaya, pemerintah Indonesia mengubah cara

pandangan guru bahwa manusia itu punya kemampuan yang unik dan luar biasa serta dapat mengatasi berbagai masalah yang akan ditemui guru di kelas yang mana program ini disebut dengan Merdeka Belajar. Kurikulum Merdeka menjadi pilihan pemulihan pembelajaran yang ada di Indonesia, agar tidak tertinggal dari negara-negara yang ada di dunia (Nugraha, 2022).

Kurikulum Merdeka diciptakan agar peserta didik merasa lebih leluasa dalam pendidikan dan dapat mengembangkan potensinya sesuai minat dan bakat siswa itu sendiri maupun oleh guru. Kurikulum merdeka mengharuskan pendidik agar dapat mengelola pembelajaran secara efektif dengan bantuan sarana dan prasarana yang disesuaikan dengan kemampuan masing masing peserta didik. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan menerapkan pembelajaran berdiferensiasi. Pembelajaran berdiferensiasi adalah sebuah keberagaman yang mana terjadinya suatu kegiatan untuk mencari tahu tentang siswa dan memperhatikan respon belajar siswa sesuai dengan kebutuhannya (Sili, 2021).

Pembelajaran berdiferensiasi pada hakikatnya pembelajaran yang memandang bahwa siswa itu berbeda dan dinamis. Karena itu, sekolah harus memiliki perencanaan tentang pembelajaran berdiferensiasi, antara lain: (1) mengkaji kurikulum saat ini yang sesuai dengan kekuatan dan kelemahan siswa, (2) merancang perencanaan dan strategi sekolah yang sesuai dengan kurikulum dan metode pembelajaran yang bisa digunakan untuk memenuhi kebutuhan siswa, (3) menjelaskan bentuk dukungan guru dalam memenuhi kebutuhan siswa, (4) mengkaji dan menilai pencapaian rencana sekolah secara berkala (Marlina, 2020).

Tujuan pembelajaran berdiferensiasi secara umum adalah untuk mengakomodir pembelajaran siswa dengan memperhatikan minat belajar, kesiapan belajar, dan preferensi belajar. Secara khusus, tujuan pembelajaran berdiferensiasi adalah: (1) untuk membantu peserta didik dalam belajar agar guru mampu meningkatkan kesadaran terhadap kemampuan masing-masing peserta didik, (2) untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik agar memperoleh hasil belajar yang sesuai dengan tingkat kesulitan materi yang diberikan guru, (3) untuk menjalin hubungan yang harmonis antara pendidik dan peserta didik. (4) untuk membantu peserta didik menjadi pelajar yang mandiri, dan menghargai keberagaman, (5) untuk meningkatkan kepuasan guru. jika guru menerapkan pembelajaran berdiferensiasi, dimana guru merasa tertantang untuk mengembangkan kemampuan mengajarnya sehingga guru menjadi kreatif (Faiz, 2022).

Pentingnya pembelajaran berdiferensiasi terletak pada kondisi siswa yang berbeda pada usia sekolah dasar sehingga menjadikan penerapan pembelajaran berdiferensiasi sebuah solusi alternatif dalam menentukan bagaimana guru harus meancang sebuah pembelajaran kepada siswa yang mempunyai berbagai kesiapan belajar, mulai dari minat, bakat dan kebutuhan belajar. Sejatinya hal ini mempermudah untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan karena sesuai dengan kondisi siswa. Guru juga lebih mudah membantu siswa untuk berkembang karena telah mengetahui sisi apa yang menjadi keunggulan siswa untuk dikembangkan dan sisi apa yang menjadi kelemahan siswa untuk diperbaiki (Ngaisah, 2023).

Penelitian terdahulu yang dilakukan terkait dengan penerapan pembelajaran berdiferensiasi dalam Bahasa Indonesia di sekolah dasar dengan Kurikulum Merdeka bertujuan untuk mengevaluasi dan mengidentifikasi sejauh mana penerapan pembelajaran berdiferensiasi dalam Bahasa Indonesia diberbagai sekolah dasar di Indonesia (Yani dkk., 2023). Dalam penelitian Fitra (2022) menyimpulkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi perspektif progresivisme sesuai dengan pembelajaran IPA yang diproyeksikan dalam pengembangan produk dalam pembelajaran materi IPA karena mencoba mengeksplorasi siswa dari konten materi belajar, minat siswa yang meningkat dalam pembelajaran. Selanjutnya temuan hasil penelitian oleh Naibaho &Putriana (2023) pembelajaran berdiferensiasi dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa dan hasil belajar siswa. Sesuai

dengan penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa penelitian mengenai pembelajaran berdiferensiasi sesuai dengan konsep dan pendekatan yang berfokus pada konten, proses, dan produk dalam pembelajaran. Namun dalam penelitian yang peneliti lakukan berfokus pada analisis penerapan pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia oleh guru kelas I dalam kurikulum merdeka secara langsung.

Peneliti telah melakukan observasi awal dengan mewawancarai guru kelas 1 SDN Gendingan 03. Hasil dari observasi tersebut, peneliti memperoleh data bahwa guru telah melakukan assesmen diagnostik yang telah dilakukan kepada siswa kelas I. Dari assesmen diagnostik tersebut, guru dapat mengetahui perbedaan minat dan bakat siswa yang diampu sehingga kemampuan yang berbeda pada mata pelajaran Bahasa Indonesia khususnya pada materi membaca, dapat difasilitasi guru sesuai dengan yang dibutuhkan siswa. Kondisi yang dapat disimpulkan sementara berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti adalah ada peserta didik yang belum mampu menghafal huruf, ada peserta didik yang masih mengeja dalam membaca, dan ada peserta didik yang sudah lancar membaca. Oleh karena itu, guru kelas I di SDN Gendingan 03 mencoba menerapkan pembelajaran berdiferensiasi untuk mengatasi permasalahan tersebut. Di sekolah tersebut sudah menerapkan kurikulum merdeka yang mana pembelajaran berdiferensiasi adalah produk dari kurikulum merdeka.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk memperoleh suatu data dengan tujuan dan kegunaan tertentu serta menggunakan berbagai langkah-langkah yang logis. Penelitian ini dirancang dengan menggunakan metode kualitatif dengan model study kasus. Menurut Sugiyo (2019), metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah.

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini yaitu bersifat deskriptif kualitatif. Bentuk harfiah dari penelitian kualitatif adalah *narrative inquiry*. *Narrative inquiry* adalah laporan yang bersifat narasi yang menceritakan urutan peristiwa secara terperinci dan biasanya berfokus dalam studi pada individual atau kelompok tentang bagaimana individu atau kelompok tersebut memberikan makna terhadap pengalamannya melalui cerita. Oleh karena itu peneliti memilih menggunakan metode penelitian kualitatif agar penelitian ini lebih terarah dan sesuai dengan tujuan penelitian yaitu mengetahui bagaimana penerapan pembelajaran berdiferensiasi khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas I di SDN Gendingan 03.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Gendingan 3 yang beralamatkan di Dusun Banjarejo, Desa Gendingan, Kecamatan Widodaren, Kabupaten Ngawi, Provinsi Jawa Timur, dengan kode pos 63256. Adapun kelas yang akan dijadikan tempat penelitian adalah kelas 1 dengan jumlah 7 siswa seluruhnya, diantaranya 2 siswa laki-laki dan 5 siswa perempuan.

Waktu penelitian ini dilaksanakan selama 5 bulan, yaitu terhitung dari bulan Januari sampai bulan Mei. Dalam waktu 5 bulan tersebut peneliti melakukan beberapa kegiatan penelitian. Kegiatan penelitian yang dilakukan dimulai dari pengajuan judul skripsi, penyusunan proposal skripsi, seminar proposal skripsi, pelaksanaan penelitian, penyusunan laporan hasil penelitian dan sidang skripsi.

C. Sumber Data

Data Primer merupakan data yang dikumpulkan secara langsung untuk penelitiannya (Sugiyono, 2019). Dalam penelitian ini sumber data primernya yaitu dari guru kelas 1 dan siswa kelas 1 di SDN Gendingan 03.

Data Sekunder merupakan data yang dikumpulkan melalui sumber data yang sudah ada, data ini biasanya diperoleh dari artikel-artikel, buku, skripsi, assasmen situs internet dan lain lain (Sugiyono, 2019). Dalam penelitian ini sumber data sekundernya diperoleh dari artikel-artikel, buku, skripsi, modul ajar, assasmen diagnostik, situs internet dan lain lain.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan suatu langkah yang strategis digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan data dalam penelitian. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan penulis adalah sebagai berikut :

Observasi

(Tersiana, 2018) mendefinisikan observasi bahwa observasi merupakan suatu proses pengamatan menyeluruh dan mencermati perilaku pada suatu kondisi tertentu. Pada dasarnya observasi bertujuan untuk menjelaskan dan menggambarkan aktivitas, individu, serta makna kejadian tersebut berdasarkan sudut pandang individu. Dalam hal ini peneliti melakukan pengamatan langsung berkaitan dengan pembelajaran berdiferensiasi yang dilaksanakan di kelas 1 SDN Gendingan 03. Penelitian ini mengobservasi guru kelas 1 dan siswa siswi kelas 1 terkait bagaimana pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi mulai dari perencanaan, pelaksanaan hingga evaluasi di kelas 1 SDN Gendingan 03.

Wawancara

Menurut Tersina (2018: 19) wawancara merupakan suatu cara atau teknik pengumpulan data penelitian dengan tanya jawab secara langsung dengan subjek yang berkontribusi langsung dengan objek yang diteliti. Dalam pelaksanaan teknik pengumpulan data menggunakan wawancara dapat terarah maka peneliti harus menggunakan pedoman wawancara semi terstruktur. Wawancara semi terstruktur merupakan wawancara yang disusun secara runtut berbentuk butir-butir pertanyaan (Silaen, 2013). Dalam penelitian ini pihak yang diwawancara adalah guru, guru sebagai informan utama dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi pada kelas 1 SDN Gendingan 03.

Dokumentasi

Teknik dokumentasi diperlukan untuk melengkapi sekaligus menambah keakuratan, kebenaran data atau informasi yang dikumpulkan dari bahan-bahan dokumentasi yang ada di lapangan serta dapat dijadikan sebagai bahan pengecekan dalam keabsahan data. Analisis dokumentasi dilakukan untuk mengumpulkan data yang bersumber dari arsip dan dokumentasi yang berada di tempat penelitian. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data yang sudah tersedia dalam catatan dokumen, fungsinya adalah sebagai pendukung dan pelengkap bagi data-data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara. Dalam penelitian dokumentasi yang digunakan adalah terkait pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi di kelas 1 SDN Gendingan 03, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Perencanaan Pembelajaran Berdiferensiasi pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas 1.

Tahap perencanaan pembelajaran berdiferensiasi membutuhkan pemahaman yang mendalam tentang kurikulum, dasar-dasar pembelajaran berdiferensiasi, dan perubahan pola pikir guru dari pembelajaran yang berorientasi pada target capaian nilai akhir dan ketuntasan konten belajar, menuju ke pembelajaran yang lebih berorientasi pada siswa. Hal ini sejalan dengan pemikiran Teku Husni (2022) yang menyatakan bahwa tahapan awal dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi membutuhkan pemahaman yang mendalam tentang kurikulum, kesiapan, dan dasar-dasar pembelajaran berdiferensiasi.

Karena dengan pengetahuan yang mendalam tentang perencanaan pembelajaran, maka seorang guru akan lebih profesional atau lebih bermutu dalam merencanakan kegiatan pembelajaran.

Perencanaan pembelajaran berdiferensiasi memainkan peran penting dalam memandu guru untuk melaksanakan tugas sebagai pendidik dalam melayani kebutuhan belajar siswanya. Perencanaan pembelajaran berdiferensiasi juga dimaksudkan sebagai langkah awal sebelum proses pembelajaran berlangsung. Namun menurut Teku Husni (2022) ada beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh guru dalam perencanaan pembelajaran berdiferensiasi untuk memfasilitasi terkait adanya kebutuhan belajar siswanya.

1. Perancangan pembelajaran

Hasil temuan peneliti terkait dengan perancangan pembelajaran yang dilakukan guru dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas 1 di SDN Gendingan 03 sesuai dengan yang dikemukakan oleh Teku Husni (2022) yakni bahwa tahapan awal dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi membutuhkan pemahaman yang mendalam tentang kurikulum, kesiapan, dan dasar-dasar pembelajaran berdiferensiasi. Karena dengan pengetahuan yang mendalam tentang perencanaan pembelajaran, maka seorang guru akan lebih profesional atau lebih bermutu dalam merencanakan kegiatan pembelajaran. Selain itu sekolah tersebut merupakan sekolah penggerak yang telah menerapkan kurikulum merdeka yang mana pembelajaran berdiferensiasi merupakan produk dari kurikulum merdeka.

2. Guru sebagai fasilitator pembelajaran

Hasil temuan peneliti terkait dengan fasilitator pembelajaran yang dilakukan guru dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas 1 di SDN Gendingan 03 sesuai dengan yang dikemukakan oleh Teku Husni (2022) bahwa guru sebagai fasilitator yang mana mampu membuat interaksi yang menyenangkan dan memfasilitasi setiap kebutuhan siswanya yang berbeda sehingga siswa aktif dalam pembelajaran.

3. Guru sebagai motivator

Hasil temuan peneliti terkait dengan fasilitator pembelajaran yang dilakukan guru dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas 1 di SDN Gendingan 03 sesuai dengan yang dikemukakan oleh Teku Husni (2022) bahwa guru sebagai motivator mampu memberikan dorongan dan dukungan secara langsung yakni melalui pendekatan secara individu dikarenakan jumlah siswanya yang sedikit sehingga memudahkan guru untuk melakukan pendekatan.

Dari berbagai pembahasan terkait perencanaan pembelajaran berdiferensiasi pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas 1, peneliti menyimpulkan bahwa guru telah memahami terkait dasar-dasar pembelajaran berdiferensiasi, dan mengubah pola pikir guru dari pembelajaran yang berorientasi pada target capaian nilai akhir dan ketuntasan konten belajar, menuju ke pembelajaran yang lebih berorientasi pada siswa. Hal ini sejalan dengan pemikiran Teku Husni (2022) yang menyatakan bahwa tahapan awal dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi membutuhkan pemahaman yang mendalam tentang kurikulum, kesiapan, dan dasar-dasar pembelajaran berdiferensiasi.

B. Pelaksanaan Pembelajaran Berdiferensiasi pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas 1

Adapun tahap pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi yang dilaksanakan di SDN Gendingan 3 pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas 1 diawali dari :

1. Apresiasi

Menurut Marlina, dkk. (2019) apresiasi ini bertujuan untuk meningkatkan semangat siswa dan membangun satu komunikasi yang baik antara guru dan siswa. Melalui tahap observasi, wawancara dan dokumentasi, peneliti berhasil menemukan data bahwa guru membuka pembelajaran dengan salam dan do'a bertujuan untuk memberikan suri tauladan yang baik pada siswa,. guru berperan sesuai materi dan tidak selalu menjadi pemimpin kegiatan pembelajaran, supaya siswa dapat aktif, kreatif, dan mandiri dalam kegiatan pembelajaran, dalam kegiatan pembelajaran siswa selalu menunjukkan karakteristik pribadi mereka masing-masing yang tentunya hal ini ada kaitanya dengan tahap apresiasi siswa.

2. Penentuan materi

Pada awal proses pembelajaran guru harus menentukan materi apa yang akan dipelajari pada hari itu, kemudian guru menjelaskan materi tersebut secara umum terlebih dahulu sebelum siswa dibentuk kedalam kelompok-kelompok kecil yang disesuaikan dengan kemampuan, minat dan bakat dari masing-masing siswa. Melalui tahap observasi, wawancara dan dokumentasi, peneliti berhasil menemukan data bahwa guru sebelumnya sudah menentukan materi yang akan diberikan kepada siswa pada hari itu yang sudah disesuaikan dengan modul ajar yang dipakai, modul ajar tersebut sudah disesuaikan dengan prota dan promes yang ada sehingga materi yang diberikan sudah sesuai dengan urutan.

3. Pengelompokan siswa

Menurut Marlina, dkk. (2019) siswa dikelompokkan sesuai dengan kebutuhan belajarnya yang sudah diketahui pada saat perencanaan pembelajaran berdiferensiasi yakni saat assesmen diagnostik, dari situlah guru akan mengetahui bagaimana kebutuhan belajar dari masing-masing siswanya. Guru akan mengelompokkan siswa sesuai dengan kemampuan, minat dan bakat dari masing-masing siswa. Setelah guru menjelaskan secara global, guru akan menjelaskan materi pada masing-masing kelompok serta memfasilitasinya dengan media sesuai dengan apa yang kelompok tersebut butuhkan. Misalnya peserta didik yang aktif dapat difasilitasi dengan puzzle yang isinya berupa materi pembelajaran yang dipelajari pada hari itu. Pada sisi lain siswa yang suka membaca bisa difasilitasi dengan sebuah teks bacaan yang isinya sesuai dengan materi yang akan dipelajari, kemudian guru menginstruksikan siswa untuk menyimpulkan tentang apa yang siswa pahami dan siswa pelajari. Melalui tahap observasi, wawancara dan dokumentasi, peneliti berhasil menemukan data bahwa guru membagi siswa kedalam beberapa kelompok dalam kegiatan pembelajaran, yang mana kelompok tersebut dibagi berdasarkan kebutuhan belajar masing-masing siswa. Dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia guru membagi siswa berdasarkan kemampuan membacanya. Setelah dibagi menjadi beberapa kelompok berdasarkan kemampuan membacanya guru akan memberikan media belajar yang sesuai dengan kebutuhan belajar siswanya. Pada saat pembelajaran guru menggunakan dua media belajar, yang pertama adalah media puzzle huruf, media ini digunakan pada kelompok yang belum bisa membaca. Dengan menggunakan media ini guru berharap dapat memfasilitasi kebutuhan belajar siswa dan diharapkan siswa dapat menghafal huruf serta dapat mengeja.

Media kedua adalah berupa teks bacaan, tek bacaan yang digunakan berupa teks bacaan ringan. Penggunaan media teks ini diberikan kepada kelompok siswa yang sudah bisa membaca dan diharapkan dapat memperlancar siswa dalam membaca.

4. Membimbing siswa untuk bisa menghasilkan produk

Membimbing yang dimaksud menurut Marlina, dkk. (2019) adalah dengan menginstruksikan siswa untuk dapat menarik kesimpulan tentang apa yang sudah ia pelajari. Misalnya pada siswa yang menyusun puzzle harus bisa menarik sebuah kesimpulan terhadap isi puzzle yang mereka susun sebelumnya. Sama halnya dengan peserta didik yang telah membaca teks harus mampu menarik sebuah kesimpulan dari teks bacaan yang sudah dibaca sebelumnya.

Melalui tahap observasi, wawancara dan dokumentasi, peneliti berhasil menemukan data bahwa setelah siswa belajar sesuai dengan kebutuhannya serta menggunakan media yang sesuai dengan kebutuhannya maka, siswa dibimbing guru untuk dapat menyimpulkan dari apa yang telah siswa pelajari. Salah satunya guru memberi tugas kepada siswa untuk mengeja dan membaca berdasarkan media belajar yang telah siswa gunakan sebelumnya.

Dari berbagai pembahasan terkait pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas 1, peneliti menyimpulkan bahwa guru telah melaksanakan seluruh tahap dalam pelaksanaan berdiferensiasi sebagaimana pendapat Marlina, dkk. (2019). Tahapan-tahapan pembelajaran berdiferensiasi dibagi menjadi beberapa tahap yakni, apresiasi, menentukan materi, pengelompokan siswa, dan membimbing siswa untuk bisa menghasilkan produk.

C. Evaluasi Pembelajaran Berdiferensiasi pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas 1

Evaluasi merupakan tahap terakhir yang dilakukan setelah penerapan pembelajaran berdiferensiasi. Hasil pelaksanaannya kemudian dianalisis untuk mendapatkan kesimpulan atas capaian siswa sebagaimana yang diungkapkan oleh Marlina, dkk (2019), yakni pada tahap evaluasi pembelajaran berdiferensiasi menjadi hal penting dikarenakan guru akan mengetahui sejauh apa siswanya berkembang, apakah penggunaan media belajarnya berhasil, dan apakah tujuan pembelajaran sudah tercapai atau tidak serta dapat menentukan langkah pembelajaran apa yang diperbaiki. Dalam kata lain evaluasi terhadap siswa juga memberikan informasi yang dapat dimanfaatkan guru untuk terus memahami profil siswa yaitu sampai sejauh mana mereka telah berkembang.

Melalui tahap wawancara observasi dan dokumentasi, peneliti berhasil menemukan data temuan yang diantaranya adalah :

1. Guru melakukan kegiatan evaluasi terhadap siswa dengan cara memberikan tugas tes tulis, yakni dengan tugas menulis ringan.
2. Untuk menentukan apakah tujuan pembelajaran berhasil atau tidak, guru akan melihat dari hasil evaluasi siswa, ketika siswa siswi berkembang secara bertahap dan mampu melakukan evaluasi dengan benar maka tujuan pembelajaran dirasa sudah berhasil.
3. Melihat siswa yang belum mampu mengerjakan evaluasi dengan benar maka guru akan menentukan langkah-langkah pembelajaran apa yang harus diubah agar semua tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Dari berbagai pembahasan terkait evaluasi pembelajaran berdiferensiasi pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas 1, peneliti menyimpulkan bahwa guru telah melaksanakan evaluasi pembelajaran berdiferensiasi dan telah memiliki kesimpulan atas capaian siswanya. Sebagaimana pendapat Marlina, dkk. (2019) yakni evaluasi merupakan tahap terakhir yang dilakukan setelah penerapan pembelajaran berdiferensiasi hasil pelaksanaannya kemudian dianalisis untuk mendapatkan kesimpulan atas capaian siswa.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah peneliti lakukan, peneliti menyimpulkan bahwa :

1. Perencanaan pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas 1 SDN Gendingan 03 yang terletak di Desa Gendingan, kecamatan Widodaren dapat disimpulkan bahwa proses perencanaan pembelajaran berdiferensiasi guru telah memahami terkait dasar-dasar pembelajaran berdiferensiasi, setelah guru memahami dasar-dasar pembelajaran berdiferensiasi maka guru membuat sebuah asesmen diagnostik, atau dengan kata lain guru harus memahami terlebih dahulu bagaimana kebutuhan belajar dari masing-masing siswanya. Kemudian dari situlah guru akan membuat sebuah modul ajar yang akan disesuaikan dengan kebutuhan belajar siswa yang akan dijadikan acuan atau pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi. Atau dapat disimpulkan bahwa guru telah memahami terkait dasar-dasar pembelajaran berdiferensiasi, dan mengubah pola pikir dari pembelajaran yang berorientasi pada target capaian nilai akhir dan ketuntasan konten belajar, menuju ke pembelajaran yang lebih berorientasi pada siswa.
2. Pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas 1 SDN Gendingan 03 bahwa guru telah melaksanakan seluruh tahap dalam pelaksanaan berdiferensiasi. Tahapan-tahapan pembelajaran berdiferensiasi tersebut dibagi menjadi beberapa tahap yakni, apresiasi, menentukan materi, pengelompokan siswa, dan membimbing siswa untuk bisa menghasilkan produk.
3. Evaluasi pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas 1 SDN Gendingan 03 bahwa guru telah melaksanakan evaluasi pembelajaran berdiferensiasi dari evaluasi tersebut guru dapat mengetahui sejauh apa siswa tersebut berkembang, langkah-langkah pembelajaran apa saja yang perlu diperbaiki, apakah penggunaan media pembelajaran sudah tepat, dan apakah tujuan pembelajaran sudah tercapai atau belum tercapai.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminuriyah, Siti. "Pembelajaran Berdiferensiasi: Meningkatkan Kreatifitas Peserta Didik." *Jurnal Mitra Swara Ganesha* 9.2 (2022): 89-100.
- Aprima, D., & Sari, S. (2022). Analisis Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pelajaran Matematika SD. *Cendikia : Media Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 13(1), 95–101.
- Aiman Faiz. (2021). Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Program Guru Penggerak pada Modul 2.1. *Jurnal Basicedu* 6 (2), 2846-2853.
- Atik Siti Maryam. (2021). *Strategi Pelaksanaan Pembelajaran Berdiferensiasi*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset Dan Teknologi.
- Badan Standar Nasional Pendidikan. 2006. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan SD/MI. Jakarta: Depdiknas.
- Balai Besar Guru Penggerak. 2022. *Filosofi Ki Hadjar Dewantara Modul 1.1 Guru Penggerak: BBGP*.
- Kemendikbudristek. *Panduan Pembelajaran dan Asesmen*. 2022. Badan Standar Kurikulum Asesmen Pendidikan.
- Depdiknas. 2003. Undang-undang RI No.20 tahun 2003.tentang sistem pendidikan nasional.
- Faiz, A., Pratama, A., & Kurniawaty, I. (2022). Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Program Guru Penggerak pada Modul 2.1. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 2846–2853.

- Hariyati, N., Karwanto, K., Khamidi, A., & Rifqi, A. (2021). Pengembangan instrumen supervisi akademik dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi. *Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat (JIPEMAS)*, 5(1), 33.
- Husni, Teuku. 2022. Memerdekakan Peserta Didik Belajar Melalui Pembelajaran Berdiferensiasi. *Jurnal Pendidikan*.
- Idamayanti, Reski, Nurhidayah Nurhidayah, and Ashar Ashar. "Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Berdiferensiasi di SMP Negeri 4 Pangkajene di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan." *Seminar Nasional Paedagoria*. Vol. 2. 2022.
- Ira Krisminarti, diwawancarai oleh Nanda, Mei 2024, "Pelaksanaan Pembelajaran Berdiferensiasi"
- Lamadang, K. P. (2022). Analisis Kurikulum Merdeka Belajar. *Kompasiana*, 7(2), 1. <https://www.kompasiana.com/karmilamila5520/628ecee053e2c33ffa57a62/analisis-kurikulummerdeka-belaj>
- Marita, P. L. (2023). Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Kristen. *Jurnal Shanana*, 7(1), 159-174.
- Marlina. (2020). *Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi di Sekolah Inklusif*.
- Minasari, U., & Susanti, R. (2023). Penerapan Model Problem Based Learning Berbasis Berdiferensiasi berdasarkan Gaya Belajar Peserta Didik pada Pelajaran Biologi. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 8(2), 282–287. <https://doi.org/10.51169/ideguru.v8i2.543>
- Moh Suhardi. 2019. *Belajar & Pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish
- Moh. Rudini dan Alif Khasanah. (2022). "Implementasi Penilaian Pembelajaran Kurikulum 2013 dalam Meningkatkan Partisipasi Aktif Siswa di Sekolah Dasar" *Jurnal Pengembangan Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah dasar*, 1, no. 1, 36.
- Ngaisah, N. C., * M., & Aulia, R. (2023). Perkembangan Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka Pada Pendidikan Anak Usia Dini. *Bunayya : Jurnal Pendidikan Anak*, 9(1), 1. <https://doi.org/10.22373/bunayya.v9i1.16890>
- Nugraha, T. S. (2022). *Inovasi Kurikulum*. 250–261
- Oemar Hamalik. 2019. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta : Multi Pressindo
- Palupi, A. N., Sulistiyono, E., Permata, S. D., & Nur' Afifah, U. U. (2021). *Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Perhatian Orang Tua Terhadap Hasil Belajar*. *Education and Learning of Elementary School*, 1(02), 1-9.
- Prihantini. 2021. *Strategi Pembelajaran SD*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Purba, Y. V. A. (2021). Analisis Kemampuan Guru Dalam Menerapkan Kebijakan Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Pendidikan Sekolah Dasar Negeri Di Kecamatan Silinda.
- Qomari, Astria, Restu, and Anggun Badu Kusuma. "Analisis Pembelajaran Berdiferensiasi Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis." *Proximal: Jurnal Penelitian Matematika dan Pendidikan Matematika* 6.2 (2022): 112-119.
- Sasomo, Budi dan Arum Dwi Rahmawati. Analisis Asesmen Diagnostik Pada Model Pembelajaran Project Based Learning Di Kurikulum Merdeka Smpn 3 Sine. *Pedagogy: Jurnal Pendidikan Matematika* 8.1 (2023): 250-263
- Setiyo, A. (2020). Penerapan Pembelajaran Diferensiasi Kolaboratif dengan Melibatkan Orang Tua dan Masyarakat untuk Mewujudkan Student 'S Well Being di Masa Pandemi. *Jurnal Ilmiah Biologi*.
- Siagan, B. A., Symbolon, E. G., Bangun, K., Sidabutar, s., & Girsang, A. (2022). Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Menulis Teks Persuasi di Kelas VIII SMP Gajah Mada Medan Tahun Ajaran 2021/2022. *Diglosia: Jurnal Pendidikan, Keabsahan, dan Kesusastraan Indonesia*.

- Sili, F. (2021). Merdeka Belajar Dalam Perspektif Humanisme Carl R. Roger. *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, 7(1), 47-67.
- Sugiyono. (2019). *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan RND*. Bandung: ALFABETA
- Suwartiningsih. (2021). Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA Pokok Bahasan Tanah dan Keberlangsungan Kehidupan di Kelas IX-B Semester Genap SMPN 4 Monta Tahun Pelajaran 2020/2021, *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia*, 1(2), 80-94.
- Wahyuni, A. S . (2022) . Literatur Review. *Pendekatan Berdiferensiasi dalam Pembelajaran IPA*. Jurnal Pendidikan MIPA.
- Wulandari, A. S (2022). *Literature Review: Pendekatan Berdiferensiasi Solusi Pembelajaran dalam Keberagaman*. Jurnal Pendidikan MIPA.
- Wijaya, H. (2020). Analisis Data Kualitatif: teori konsep dalam penelitian pendidikan. Sekolah Tinggi Theologia Jaffray.